

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Pengambilan data terhadap kedua variabel tersebut digunakan skala likert yang berupa angket dan post test untuk hasil belajarnya. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel dan statistik inferensial mulai dari uji validitas dan reabilitas menggunakan uji normalitas, uji linear, dan uji korelasi.

Penelitian ini dilaksanakan di MI AL-Adli Palembang dalam penelitian ini penulis menganalisis Hubungan antara variabel x (Kompetensi Pedagogik) dengan variabel y (Hasil Belajar) sehingga di ketahui terdapat hubungan yang signifikan atau tidak antara kedua variabel tersebut.

Pada penelitian ini di temukan bahwa di MI Al-Adli Palembang memiliki 17 guru kelas, 3 guru bidang studi, dan 2 tenaga kependidikan dengan jenjang pendidikan rata-rata sarjana strata 1 dari berbagai jurusan. Sekolah ini memiliki 12 kelas rombongan belajar dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 475 orang. Penelitian ini dilakukan di kelas V dengan jumlah siswa keseluruhan 64 orang yang tersebar di kelas VA dan VB, dengan 2 guru kelas yang memiliki jenjang pendidikan sarjana strata 1 yang berasal dari Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer berupa angket yang di berikan kepada peserta didik kelas V yang berjumlah 64 orang. Angket tersebut berisi 30 pertanyaan mengenai kompetensi pedagogik guru dan Hasil belajar siswa yang telah di nyatakan kevalidannya menggunakan judgement expert.

Data sekunder digunakan untuk memperkuat data primer yang telah di dapat sebelumnya. Teknik pengumpulan data digunakan skala likert yaitu angket. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel dan statistik inferensial menggunakan uji normalitas, uji linear, dan uji korelasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai nobservasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah kegiatan belajar mengajar mengenai kompetensi pedagogik pada guru tersebut yang menghubungkan ke hasil belajar siswa. Melalui hasil observasi dengan aspek pemahaman terhadap peserta didik dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dan melakukan wawancara dengan guru kelas V mengenai kontribusi guru dalam aspek peningkatan hasil belajar siswa melalui kompetensi pedagogik yang dimilikinya dalam mengelolah pembelajaran. Sedangkan untuk data hasil dokumentasi, melalui berbagai kegiatan melalui wawancara, observasi, dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

B. Deskripsi data Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik, merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang dikaji dan diajarkan disekolah umum maupun di madrasah untuk menyelenggarakan pendidikan dan yang terpenting adalah dengan adanya kompetensi guru itu sendiri dimana jabatan itu memerlukan suatu landasan kode etik profesional karena berhubungan langsung dengan manusia yang belajar.

Dalam kompetensi pedagogik menggambarkan bahwa seorang guru mampu menguasai pemahaman terhadap peserta didik secara mendalam dan mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman peserta didik meliputi tingkat kecerdasan peserta didik, kreatifitas, kondisi fisik dan perkembangan kognitifnya. Selain itu guru yang memiliki kompetensi pedagogik harus mampu menciptakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan bagi peserta didik, maka dari itu kompetensi seorang guru menurut saya sangat berpengaruh besar dalam proses pembelajaran anak tersebut.

Dalam proses pembelajaran kendala yang di temukan itu banyak tetapi kendala yang paling sering terjadi adalah, siswa tidak memahami materi pembelajaran yang telah di jelaskan. Hal inilah salah satu kegunaan kompetensi yang di miliki seorang guru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas, agar semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai standar operasional sekolah. kemampuan belajar nya. misalkan dia menonjol di pembelajaran IPA, bisa jadi dapat kita ikutkan pada lomba-lomba SAINS yang di salurkan dari sekolah.

Sebagai guru mata pelajaran harus dituntu untuk memahami terhadap satu persatu perkembangan peserta didik agar proses pembelajaran yang selalu di

ajarkan dapat memberikan feedback yang bagus untuk siswa. Seperti tercapaian tujuan dalam pembelajaran, meningkatkan prestasi siswa di kelas maupun di sekolah. Hal-hal ini turut menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam segi pendidik yang profesional yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik.

Dalam segi rancangan pelaksanaan pembelajaran yang terdiri atas RPP, Silabus, Prota dan Prosem disini semuanya dibuat sendiri dengan melihat panduan dari Kurikulum K13 dan Internet. Pembuatan RPP disini sudah berbasis K13 sesuai ketetapan sekolah. Dan teknik-teknik pembuatannya akan ibu berikan contoh RPP nya. Komponen yang perlu dikembangkan dari sebuah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah : 1. Mengembangkan Kompetensi Dasar yang akan menjadi indikator-indikator pembelajaran. 2. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar. 3. Materi pembelajarannya harus memuat fakta, konsep yang relevan di kalangan anak-anak sekolah dasar atau selalu di sesuaikan. 4. Metode pembelajaran sebisa mungkin ingin mewujudkan suasana proses belajar mengajar yang baik dan mudah di terima oleh murid dan di sesuaikan dengan kompetensi dasar. 5. Media pembelajaran berupa buku pembelajaran dan jika ingin di tambahkan dengan berbasis teknologi bisa menggunakan infocus. 6. Tahap evaluasi atau tahap penilaiannya. Selain RPP yang perlu di persiapkan adalah pendalaman materi bagi saya agar saat penyampaian materi sudah paham dan dapat di sampaikan dengan mudah.

Teknik evaluasi hasil belajar dan jenis penilaiannya, biasanya saya gunakan latihan sebagai salah satu penilaian di akhir pembelajaran, dan dapat mengetahui secara langsung siswa yang belum paham dan yang sudah paham. Dan jenis

penilaian di akhir semester di bedakan dalam ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.

Dari semua Uraian wawancara di atas Penulis dapat menganalisis bahwa Kompetensi Pedagogik yang dimiliki Kompetensi pedagogik guru sangat mempunyai hubungan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Di dunia pendidikan guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Peran guru dalam proses pembelajaran meliputi guru sebagai demonstrator (pendidik), guru sebagai pengelola kelas, pengembangan, dan evaluasi hasil belajar siswa maka dari itu guru di harapkan sangat berkompeten dalam kegiatan proses pembelajaran di dalam pembelajaran IPA maupun semua pembelajaran lainnya.

Selain dari data hasil angket dan observasi penulis melakukan wawancara dan studi dokumentasi untuk memperoleh data mengenai perancangan pembelajaran yang telah di buat oleh guru. Hal ini dilakukan dengan penelaah terhadap rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan penilaian terhadap komponen-komponen yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Komponen tersebut meliputi identitas mata pelajaran, pemilihan kompetensi, perumusan indikator, pemilihan materi pembelajaran , pemilihan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, penilaian autentik, pemilihan media

belajar, pemilihan bahan-bahan pembelajaran, dan pemilihan sumber buku untuk belajar. Penilaian di lakukan berdasarkan aspek yang diamati dengan memberikan skor1 sampai dengan 4 pada masing-masing aspek.

Penulis melakukan penelaah pada tema 2 tentang fungsi Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan. Berdasarkan hasil penelaah rencana pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa rpp yang telah di buat oleh guru kelas termasuk dalm kategori baik. Sudah memenuhi standart kurikulum pembuatan rpp k13. Tetapi yang perlu di perbaiki dalam menyusun rpp dalam aspek inti pembelajarn atau di tahap proses pembelajaran, terdapat elaborasi yang di tulis” Siswa mendengarkan dan mengamati guru yang sedang menjelaskan materi dengan menggunakan LCD” pada kenyataannya pada proses pembelajaran hal ini tidak dilakukan. Hal ini yang memicu tidak terlaksananya program yg di tulis dalam rpp dan pada penerappanya. Lebih baiknya tidak perlu di cantumkan agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan apa ynag di tuliskan dalam rpp. Dan jika proses tersebut termasuk kendala, coba atasi dengan kegiatan yang lebih penyampaian materi secara dialogis.

1. Hasil Deskripsi data Kompetensi Pedagogik Guru

Data terkait komepetensi pedagogik guru diperoleh menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk instrumen angket penulis memeberikan kepada 60 siswa kelas V. Pada instrumen angket kompetensi pedagogik guru di ukur berdasarkan aspek yakni, pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta

didik. Dari aspek tersebut terdapat beberapa indikator yang mewakili setiap aspek.

Beberapa indikator tersebut dibuat 15 item yang valid dan 15 item yang tidak valid, setiap item pernyataan memiliki empat alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Skoring setiap itemnya dilakukan dengan memberikan angka skor 1 sampai dengan 4 menurut jenis itemnya. Data kompetensi pedagogik guru kelas V di MI Al-Adli Palembang dapat dilihat dari tabel statistik berikut.

Tabel 4.1 kisi-kisi Instrumen Angket Kometensi Pedagogik Guru

Variabel Penelitian	Indikator	Pernyataan		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
Kompetensi Pedagogik	Pemahaman terhadap peserta didik	1,3,6	2,24	5
	Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan pembelajaran	8,10,14,17	11,13,16,22,25	9
	Pelaksanaan pembelajaran	4,12,19,26,28,	5,7,9,18,27	10
	Evaluasi hasil belajar	20,21,23,29,30	15	6
Total butir soal				30

Tabel 4.2 Angket Kompetensi Pedagogik Guru

Variabel	Aspek	Indikator	No soal	Jumlah item
Kompetensi Pedagogik	Pemahaman terhadap	Kreativitas	1,2, 17,30	4

Guru Kelas	peserta didik	Kecerdasan	10,18,24	3
		Fisik (psikomotorik)	3, 14, 22	3
		Kognitif	7,25	2
	Pembelajaran yang mendidik dan dialogis	Proses	4,5,6,13, 15,19,26,27,28	9
	Pemanfaatan teknologi pembelajaran	Penggunaan media	8,9,11,12,16,29	7
	Evaluasi hasil belajar	Penilaian hasil belajar	20,21, 23,	3
	Jumlah soal			30

Tabel 4.3 Skor total Variabel Kompetensi Pedagogik Guru (x)

Tabel Statistics kompetensi_Pedagogik

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		98.72
Std. Error of Mean		.608
Median		99.00
Mode		98 ^a
Std. Deviation		4.712
Variance		22.206
Range		25
Minimum		88
Maximum		113
Sum		5923

Dari deskripsi tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai dari hasil jawaban para responden pada angket Kompetensi Pedagogik guru

menunjukkan skor terendah 88, dan skor tertinggi mencapai 113. Rata-rata dari perhitungan hasil angket 98,72 dan nilai tengah dari data angket kompetensi pedagogik menunjukkan di angka 99. Disini peneliti menggunakan teknik skala likert dengan 30 item soal yang di jawab oleh 60 responden. Ini adalah salah satu contoh jawaban dari responden.

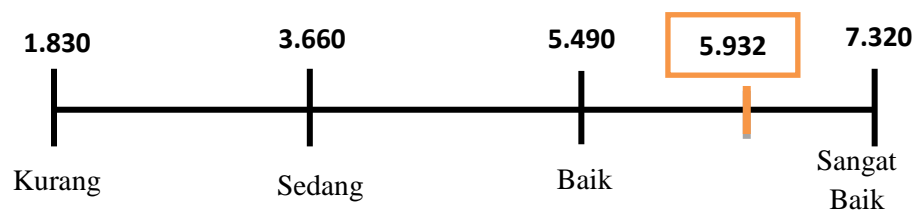
Angket Kompetensi Pedagogik

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang	Tidak
Kompetensi Pedagogik Guru					
1	Dalam proses pembelajaran guru menggunakan bahasa yang mudah di pahami	✓			
2	Guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran (bertanya dan mengelurakan pendapat)				✓
3	Guru memposisikan tempat duduk siswa yang memiliki pengelihatan kurang jelas untuk tidak berada di belakang			✓	
4	Guru bersedia menjelaskan kembali materi yang belum di pahami siswa.	✓			
5	Guru menjelaskan materi dengan kurang jelas dan tidak mudah di pahami				✓
6	Guru mengkondisikan atau menata tempat duduk siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung (berkelompok atau individu)			✓	
7	Guru tidak menyampaikan tujuan dan manfaat dari pembelajaran sebelum pembelajaran di mulai				✓

8	Sebelum pembelajaran di mulai, guru menyiapkan media untuk belajar sesuai dengan materi, misalnya gambar atau media menarik lainnya.	✓			
9	Guru tidak menyediakan buku atau bahan bacaan untuk siswa sebelum proses pembelajaran di mulai				✓
10	Sebelum memulai pelajaran, guru memberikan test awal berupa soal-soal yang berhubungan dengan materi yang akan di pelajari	✓			
11	Guru tidak menggunakan media/alat bantu dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran tidak menarik				✓
12	Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan sumber belajar beragam (teks bacaan, buku, cerita dan lain-lain)	✓			
13	Guru tidak memberikan contoh materi pelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari				✓
14	Untuk menambah semangat siswa dalam proses pembelajaran, guru menarik perhatian siswa dengan berbagai cara misalnya dengan permainan			✓	
15	Guru tidak memberikan soal latihan sebelum pembelajaran selsesai (tes akhir pembelajaran)				✓
16.	Dalam melaksanakan materi pelajaran, guru tidak menggunakan media video pembelajaran, media ataupun internet				✓
17.	Guru menyediakan fasilitas siswa untuk mencari informasi lain dari buku lain	✓			

18.	Guru menilai kegiatan praktik maupun non praktik			✓	
19.	Guru menyimpulkan materi pelajaran di akhir kegiatan belajar	✓			
20.	Guru memberikan ulangan harian di akhir subtema pembelajaran	✓			
21.	Guru memberikan ulangan umum sesuai dengan jadwal yang di tetapkan	✓			
22.	Guru tidak mengawasi kegiatan pengembangan bakat siswa				✓
23.	Guru mengadakan remedial bagi siswa yang memiliki nilai yang belum cukup atau belum tercapai.	✓			
24.	Guru tidak memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami masalah di sekolah maupun luar sekolah	✓			
25.	Guru tidak memberikan contoh soal di saat pembelajaran di laksanakan.				✓
26.	Guru mengajak siswa untuk eksperimen atau praktek langsung dalam kegiatan pembelajaran IPA.			✓	
27.	Guru mengabaikan pertanyaan yang di tanyakan oleh siswa.				✓
28.	Guru menjawab pertanyaan siswa dengan benar dan mudah di pahami oleh siswa	✓			
29.	Guru memberikan soal latihan di akhir pembelajaran	✓			
30.	Guru mengajak siswa mengoreksi dan membahas soal latihan secara bersama-sama	✓			

Jumlah skor kriterium (setiap item mendapat skor tertinggi) = $4 \times 30 \times 60 = 7.200$. Untuk ini skor tertinggi tiap butir = 4, jumlah item = 30 dan jumlah responden = 61. Jumlah skor hasil pengumpulan data adalah 5.932. Dengan demikian kualitas Kompetensi Pedagogik guru IPA kelas V MI Al-Adli Palembang menurut persepsi 60 responden itu $5.932 : 7.200 = 82 \%$ dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini dapat dikategorikan sebagai berikut:



Nilai 5.932 termasuk dalam kategori interval “baik dan sangat baik”, tetapi lebih mendekati sangat baik.

2. Hasil Deskripsi data Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA

Dalam penelitian ini diperoleh data dari nilai siswa yang peneliti lakukan dalam pembelajaran IPA dengan materi Fungsi Organ tubuh manusia dan hewan. Peneliti melakukan test tertulis setelah proses pembelajaran.

Peneliti memberikan soal test yang berbentuk essay sebanyak 5 butir soal untuk mendapatkan data hasil belajar, setelah guru memberikan penjelasan materi. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dituliskan dalam bentuk nilai belajar yang diambil dari post test dan hal ini merupakan hasil dari kemampuan siswa menjawab soal dengan baik dan benar. Dengan responden sebanyak 60 siswa dari kelas VA dan VB.

Tabel 4.4 Hasil belajar siswa kelas V

No	Responden	Nilai	kategori
1	R1	85	Baik
2	R2	65	Cukup
3	R3	70	Baik
4	R4	75	Baik
5	R5	85	Baik
6	R6	80	Baik
7	R7	80	Baik
8	R8	75	Baik
9	R9	75	Baik
10	R10	75	Baik
11	R11	85	Baik
12	R12	80	Baik
13	R13	75	Baik
14	R14	85	Baik
15	R15	90	Sangat baik
16	R16	65	Cukup
17	R17	65	Cukup
18	R18	70	Baik
19	R19	70	Baik
20	R20	75	Baik
21	R21	70	Baik
22	R22	75	Baik
23	R23	80	Baik
24	R24	80	Baik
25	R25	80	Baik
26	R26	83	Baik
27	R27	70	Baik
28	R28	95	Sangat baik
29	R29	80	Baik

30	R30	85	Baik
31	R31	85	Baik
32	R32	75	baik
33	R33	65	Cukup
34	R34	89	Sangat baik
35	R35	94	Sangat baik
36	R36	90	Sangat baik
37	R37	88	Sangat baik
38	R38	88	Sangat baik
39	R39	82	Baik
40	R40	82	Baik
41	R41	82	Baik
42	R42	83	Baik
43	R43	85	Baik
44	R44	80	Baik
45	R45	80	Baik
46	R46	85	Baik
47	R47	83	Baik
48	R48	82	Baik
49	R49	81	Baik
50	R50	83	Baik
51	R51	82	Baik
52	R52	80	Baik
53	R53	80	Baik
54	R54	75	Baik
55	R55	75	Baik
56	R56	80	baik
57	R57	75	Baik
58	R58	75	Baik
59	R59	75	Baik
60	R60	89	Sangat baik

Tabel 4.5

Klasifikasi Nilai Hasil Belajar (Nilai Post test) Pada mata pelajaran IPA

Interval Nilai	Kategori
86-100	Sangat baik
70-85	Baik
56-69	Cukup
< 55	Kurang

Sumber : MI Al-Adli Palembang

Berdasarkan interval penilaian hasil belajar siswa secara keseluruhan maka di dapatkan untuk interval kategori :

1. Sangat baik : 9 Siswa
2. Baik : 47 Siswa
3. Cukup : 4 Siswa
4. Kurang : -

Tabel 4.6

data Deskriptif Hasil Belajar

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		79.37
Std. Error of Mean		.887
Median		80.00
Mode		75 ^a
Std. Deviation		6.874
Variance		47.253
Range		30
Minimum		65
Maximum		95
Sum		4762

Dari deskripsi data di atas dapat dilihat bahwa nilai dari hasil jawaban para responden pada post test IPA menunjukkan skor terendah 65 dan skor tertinggi 95. Rata-rata dari perhitungan hasil post test 79,37 dan nilai tengah dari post test siswa skornya menunjukkan di angka 80.

Tabel 4.7

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	N	Range	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
kompetensi_Pedagogik	60	25	98.72	.608	4.712	22.206
Hasil_Belajar	60	30	79.37	.887	6.874	47.253
Valid N (listwise)	60					

A. Hubungan Kompetensi Pedagogik dengan Hasil Belajar pada mata pelajaran IPA kelas V di MI AL-Adli Palembang

Setelah diketahui data statistik dari angket Kompetensi Pedagogik dan Hasil Belajar siswa, maka selanjutnya terdapat beberapa tahapan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kedua variabel tersebut yaitu :

- a. Instrumen penelitian terlebih dahulu di coba untuk memenuhi dua persyaratan penting yaitu uji validitas dan uji reabilitas, yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan atau kecermatan suatu alat ukur
- b. yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen dengan menggunakan teknik
- c. Kedua variabel tersebut harus di ketahui hasil datanya menggunakan uji normalitas dan uji linieritas
- d. Setelah diketahui menggunakan uji normalitas dan uji linearitas, maka analisis data statistik dapat berlanjut ke tahap uji korelasi, untuk mengetahui tingkat hubungan kedua variabel.

Semua uji yang dilakukan sebelum menggunakan SPSS versi 16. Pertama uji yang dilakukan yaitu uji validitas dan reabilitas. Untuk melihat apakah suatu alat ukur bisa menunjukkan tingkat kevalidan atau keshaian dalam suatu instrumen yang akan di ujikan

a. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas menunjukkan

Untuk mengetahui validitas dan reabilitasnya penulis menguji dengan menggunakan teknik uji Reliability teknik *Alpha Cronbach*.

Tabel 4.8
reliability statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.761	27

Pada hasil uji reliabilitas teknik alpha Cronbach. Interpretasi yang digunakan untuk menentukan apakah skala yang digunakan reliabel atau tidak reliabel. Berdasarkan pendapat Saifuddin Azwar, Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xx}) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reabilitasnya.

Taraf terendah nilai koefisien dalam uji reabilitas sebagaimana pendapat dari Sugiyono, instrumen dinyatakan reliabel, bila koefisien reliabilitas minimal 0,6. Pada tabel di atas, didapatkan nilai hasil uji koefisien reliabilitas $r_{xx} = 0,761$. Karena nilai r_{xx} hampir mendekati $r_{xx} = 1,00$, dapat dikatakan instrumen reliabel. Jika instrumen atau angket telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, maka instrumen skala dapat digunakan dalam alat pengukuran pengumpulan data.

b. Uji Normalitas

Data ditafsirkan normal jika $r_{hitung} > 0,05$. jika $r_{hitung} < 0,05$ maka data ditafsirkan tidak normal . Kolmogorv Smirnov adalah bagian untuk melihat normalitas data. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel 4.10 yang menunjukkan bahwa data dari masing-masing variabel semuanya normal.

Tabel 4.9

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Variabelx	variabely
N		60	60
Normal Parameters ^a	Mean	98.72	79.37
	Std. Deviation	4.712	6.874
Most Extreme Differences	Absolute	.156	.170
	Positive	.115	.104
	Negative	-.156	-.170
Kolmogorov-Smirnov Z		1.210	1.317
Asymp. Sig. (2-tailed)		.107	.062

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil uji normalitas diketahui bahwa pada taraf signifikan variabel Kompetensi Pedagogik guru (X) sebesar 0,107 dan nilai pada variabel Hasil Belajar (Y) sebesar 0,062. Masing-masing variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05, dengan demikian kedua variabel dapat di nyatakan berdistribusi normal.

c. Uji Linieritas

Untuk melihat linieritas dua variabel peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 16. Hubungan dua variabel dikatakan linier apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil 0,05 maka hubungan antara dua variabel

Tabel 4.10
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Hasil_ Between Groups (Combined)	580.783	15	38.719	.772	.700	
Belaja r * Komp etensi	Linearity Deviation from Linearity	132.870 447.914	1 14	132.870 31.994	2.649 .638	.111 .819
_Ped agogi k	Within Groups Total	2207.150 2787.933	44 59	50.163		

tidak linier. Hasil dari perhitungan uji linieritas adalah sebagai berikut :

Dari hasil uji linieritas diketahui bahwa pada taraf signifikansi 0,05 kedua variabel melalui pengambilan keputusan jika nilai Sig. deviation from linierity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya jika nilai Sig. deviation from linierity $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai Sig. Deviation from linierity sebesar $0,819 > 0,05$, maka dapat di simpulkan bahwa terdapat

hubungan yang linier antara Kompetensi Pedagogik guru dengan Hasil Belajar Siswa.

B. Uji Korelasi

Uji korelasi ini dimaksudkan untuk menguji hubungan masing-masing variabel bebas dan variabel terikat yaitu antara kompetensi pedagogik guru (X) dan Hasil belajar siswa (Y). Hasil analisis korelasi adalah sebagai berikut.

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	105	85	11025	7225	8925
2	102	65	10404	4225	6630
3	101	70	10201	4900	7070
4	88	75	7744	5625	6600
5	98	85	9604	7225	8330
6	100	80	10000	6400	8000
7	103	80	10609	6400	8240
8	98	75	9604	5625	7350
9	95	75	9025	5625	7125
10	96	75	9216	5625	7200
11	103	85	10609	7225	8755
12	95	80	9025	6400	7600
13	100	75	10000	5625	7500
14	99	85	9801	7225	8415

15	101	90	10201	8100	9090
16	92	65	8464	4225	5980
17	98	65	9604	4225	6370
18	98	70	9604	4900	6860
19	100	70	10000	4900	7000
20	92	75	8464	5625	6900
21	100	70	10000	4900	7000
22	99	75	9801	5625	7425
23	103	80	10609	6400	8240
24	100	80	10000	6400	8000
25	101	80	10201	6400	8080
26	100	83	10000	6889	8300
27	98	70	9604	4900	6860
28	103	95	10609	9025	9785
29	98	90	9604	6400	7840
30	102	85	10404	7225	8610
31	113	85	12769	1225	9605
32	102	75	10404	5625	7650
33	97	65	9409	4225	6305
34	100	89	10000	7921	8900
35	100	94	10000	8836	9400
36	101	90	10201	8100	9090
37	95	88	9025	7744	8360

38	100	88	10000	7744	8800
39	105	82	11025	6724	8610
40	101	82	10201	6724	8282
41	92	82	8464	6724	7544
42	112	83	12544	6889	9296
43	92	85	8464	7225	8740
44	89	80	7921	6400	7120
45	100	80	10000	6400	8000
46	99	85	9801	7225	8415
47	88	83	7744	6889	7304
48	90	82	8100	6724	7380
49	95	81	9025	6561	7695
50	102	83	1004	6889	8466
51	97	82	9409	6724	7954
52	102	80	10404	6400	8160
53	98	80	9604	6400	7840
54	98	75	9604	5625	7350
55	95	75	9025	5625	7125
56	101	85	10201	6400	8080
57	96	75	9216	5625	7200
58	99	75	9801	5625	7425
59	98	75	9604	5625	7350
60	98	80	9604	6400	7840

	5923	4762	586009	380732	471366
--	------	------	--------	--------	--------

$$R_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{(60 \cdot 471366) - (5923)(4762)}{\sqrt{\{60 \cdot 586009 - (5923)^2\} \{60 \cdot 380732 - (4762)^2\}}}$$

$$= \frac{(28281.) - (28248.)}{\sqrt{\{22843920 - 22676644\} \{35160540 - 35081929\}}}$$

$$= \frac{33}{\sqrt{167 \times 79}}$$

$$= \frac{33}{\sqrt{13193}}$$

$$= \frac{33}{114,86}$$

$$= 0,287$$

Tabel 4.11
Correlations

		Kompetensi_Pedagogik	Hasil_Belajar
Kompetensi_Pedagogik	Pearson Correlation	1	.287
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	.287	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi dimana jika Nilai Signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan berkorelasi. Sebaliknya jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan tidak berkorelasi. Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi sig. (2-tailed) adalah 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan antara Kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa berkorelasi

Angka perolehan person korelasi 0,281, menunjukkan hubungan yang positif, yaitu jika kompetensi pedagogik guru meningkat maka Hasil belajar siswa juga akan meningkat. Dari hasil Nilai signifikansi yang di dapat dapat dilihat melalui interpretasi angka indeks korelasi berikut.

e. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya adalah pengujian keberartian koefisien korelasi bertujuan untuk mencari hubungan antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan 5% $dk(n-2)$. Kaidah pengujian:

Berdasarkan tabel taraf signifikan 5% dengan $N= 60$ maka Pearson $r_{hitung} = 0,318 > 0,254$ jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka H_0 ditolak. Artinya koefisien signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar.

D.Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis korelasi, diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA di MI Al-Adli Palembang. Penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa.

Dari hasil analisis data angket menunjukkan bahwa rata-rata kompetensi pedagogik guru kelas V sebesar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kompetensi pedagogik guru kelas V. Dari variabel kompetensi pedagogik guru IPA di MI Al-Adli Palembang berada pada kategori baik. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil perolehan data deskripsi kompetensi pedagogik guru Kompetensi Pedagogik guru menunjukkan skor terendah 88, dan skor tertinggi mencapai 113. Rata-rata dari perhitungan hasil angket 98,72 dan nilai tengah dari

data angket kompetensi pedagogik menunjukkan di angka 99. Jumlah skor kriterium (setiap item mendapat skor tertinggi) = $4 \times 30 \times 60 = 7.200$. Untuk ini skor tertinggi tiap butir = 4, jumlah item = 30 dan jumlah responden = 61. Jumlah skor hasil pengumpulan data adalah 5.932. Dengan demikian kualitas Kompetensi Pedagogik guru IPA kelas V MI Al-Adli Palembang menurut persepsi 60 responden itu $5.932 : 7.200 = 82 \%$. Dalam hal ini kompetensi pedagogik guru dengan menggunakan angket skla likert mencapai di kategori baik

Hasil belajar IPA peserta didik kelas V di MI Al-Adli Palembang Dari deskripsi data di atas dapat dilihat bahwa nilai dari hasil jawaban para responden pada post test IPA menunjukkan skor terendah 65 dan skor tertinggi 95. Rata-rata dari perhitungan hasil post test 79,37 dan nilai tengah dari post test siswa skornya menunjukkan di angka 80. Termasuk dalam kategori baik

Ada hubungan yang signifikan antara variabel x (kompetensi pedagogik) guru terhadap variabel y (hasil belajar) IPA peserta didik kelas V di MI Al-Adli Palembang Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi dima
69
jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka berkorelasi. Sebaliknya jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi .

Berdasarkan tabel di atas di peroleh person korelasi 0,418, maka dapat di simpulkan bahwa hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa cukup erat. Angka korelasi positif menunjukkan hubungan positif, yaitu jika kompetensi pedagogik guru meningkat maka Hasil belajar siswa juga akan meningkat. Dari hasil Nilai signifikansi yang di dapat ialah $0,000 < 0,05$. Maka di katakan berkorelasi. Masuk dalam kategori korelasi sedang

Berdasarkan tabel taraf signifikan 5% dengan $N = 60$ maka Pearson correlation $r = 0,318 > 0,254$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka H_0 ditolak. Artinya koefisien signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar